Analisis Noema dan Noesis Pasar Kaget di Tiban Kampung Batam, Indonesia

Noema and Noesis Analysis of The Street Market (Pasar Kaget) in Tiban Kampung Batam, Indonesia

**Stivani Ayuning Suwarlan¹⁾ *, Carissa Dinar Aguspriyanti²⁾, Indah Yunita³⁾, Devin
Tan⁴⁾ & Billy Shevriyanto⁵⁾**

1) Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Internasional Batam, Indonesia

2) Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Internasional Batam, Indonesia

Diterima: Agustus 2021; Disetujui: September 2021; Dipublikasi: Oktober 2021

*Corresponding Email: stivani@uib.ac.id

Abstrak

Pasar tradisional merupakan salah satu ruang publik yang menjadi identitas sebuah kota dimana memiliki beragam nilai sosial dan budaya sehingga keberadaannya perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan citra kota (*image of the city*). Salah satu bentuk pasar tradisional yang banyak dijumpai di Kota Batam, Indonesia adalah pasar kaget yang bersifat seketika dimana menjadi peluang usaha bagi para pedagang kecil dan memberikan kemudahan bagi warga sekitar untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya, pasar kaget muncul pada lahan yang memiliki karakter sebagai pusat keramaian di suatu permukiman dan ruas jalan yang dilalui banyak pengendara. Pasar Kaget Tiban Kampung, merupakan salah satu pasar kaget di Kota Batam yang memiliki lokasi cukup unik yakni di lahan parkir yang berada tepat di sebelah TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan memperkuat identitas Pasar Kaget Tiban Kampung melalui usulan konsep desain penataan ulang. Konsep tersebut disusun berdasarkan hasil analisis SWOT dan noema noesis pasar tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain observasi dan wawancara semi-terstruktur.

Kata Kunci: Pasar Kaget, Noema, Noesis, Identitas

Abstract

The traditional market is one of the public spaces that become identity of a city which has various social and cultural values so that its existence needs special attention to improve the image of the city. One form of traditional markets that are often found in Batam City, Indonesia is street market called Pasar Kaget which is a business opportunity for small traders and makes it easy for local residents to get their daily needs. In general, Pasar Kaget appears on land that has the character of being the center of a crowd in a settlement and roads. Tiban Kampung Market is one of the Pasar Kaget in Batam City which has a quite unique location in the parking lot right next to the Temporary Disposal Site. This qualitative descriptive

study aims to maximize the potential and strengthen the identity of the Tiban Kampung street market by proposing the rearrangement design concept. The concept is compiled based on the results of SWOT and noema-noesis analysis of the street market. Data collection techniques include observation and semi-structured interviews.

Keywords: *Street Market, Noema, Noesis, Identity*

How to Cite : Suwarlan S.A, Carissa D.A, Indah Y, Devin T & Billy S (2021). Analisis Noema dan Noesis Pasar kaget Tiban Kampung Batam. JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research). 5 (1): 1-10

PENDAHULUAN

Secara kualitas, RTH perlu dibangun dan dikembangkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar penghuninya. Faktor-faktor pertimbangan itu mencakup pertimbangan a) Fisik atau dasar eksistensi lingkungan dengan membuat bentuk-bentuk geografis b) Sosial, untuk mendorong penghuninya bersosialisasi c) Ekonomi, untuk memberi peluang mengembangkan sumber produk yang bisa dijual (misal : bahan makanan berupa : bunga, buah, dedaunan/sayur mayur, bahkan untuk dipanen umbi dan atau akarnya d) Budaya, sebagai ruang untuk mengekspresikan seni-budaya masyarakat e) Kebutuhan akan terlayannya hak-hak manusia (penduduk) untuk mendapatkan lingkungan yang aman (termasuk dari segi pentingnya kesehatan), nyaman, indah dan lestari yaitu fungsional dan estetis. Secara umum penataan ruang ditujukan untuk menghasilkan suatu perencanaan tata ruang yang kita inginkan dimasa yang akan datang. Rencana tersebut lalu diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan ruang yang sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pada dasarnya perencanaan tata ruang perkotaan dimulai dengan mengidentifikasi kawasan-kawasan yang secara alami harus diselamatkan (kawasan lindung) untuk menjamin kelestarian fungsi lingkungan, dan kawasan-kawasan yang secara alami rentan terhadap bencana. (Rambe, 2020)

Secara umum pasar dimaknai sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dalam melaksanakan aktivitas perdagangan (jual beli). Menurut manajemen pengelolaannya, pasar dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional (Purba, 2018). Pasar modern merupakan pasar yang umumnya terdapat di kawasan perkotaan (pusat kota) yang dikelola dengan manajemen modern dan mutu pelayanan yang lebih baik dibanding pasar tradisional, sebagai contohnya adalah mall, supermarket, swalayan dan

sebagainya. Sedangkan, pasar tradisional memiliki sistem manajemen yang lebih konvensional namun pasar tradisional memiliki fungsi yang tidak dapat digantikan oleh sebuah pasar modern yaitu menjadi sebuah wadah akulturasi budaya masyarakat pada sebuah kota (Jati 2012, Maziyah 2014).

Pasar Kaget merupakan bagian dari pasar tradisional yang hadir di Indonesia yang memiliki nilai akulturasi budaya dan nilai sosial sebagai bentuk karakter dari sebuah kota. Pasar kaget memiliki sifat temporer dengan kegiatan yang berlangsung seketika, sesaat dalam waktu tertentu, dan tidak berlangsung lama serta biasanya hadir dalam momen tertentu seperti ketika ada keramaian dan perayaan (Putra, 2010). Sebagai bagian dari pasar tradisional, pasar kaget yang hadir saat ini tidak lagi sebagai pasar kaget yang hadir secara tiba-tiba tanpa ada sistem pengelolaan. Pasar kaget sudah memiliki manajemen pengelolaan yang diatur oleh panitia penyelenggara yang mengatur lokasi, waktu dan letak kavling lapak tiap penjual layaknya pengelolaan pada pasar tradisional. Pasar tradisional perlu untuk memiliki penataan yang baik agar mampu bersaing dengan pasar modern, jika tidak dilakukan tindakan maka bukan tidak mungkin sebuah kota akan kehilangan eksistensi dari pasar tradisional dan kehilangan identitas dari norma dan nilai budaya yang dimiliki pasar tradisional (Suryani, 2016).

Pasar kaget Tiban Kampung merupakan salah satu dari 24 pasar kaget yang berada di Kota Batam, Indonesia, yang berlokasi di Sekupang, tepatnya di Tiban Kampung. Pasar kaget Tiban Kampung dapat dengan mudah menarik perhatian pengunjung karena berlokasi tepat di sebelah jalan raya yang juga berdekatan dengan permukiman penduduk. Seiring dengan kebutuhan ruang dan peningkatan jumlah pedagang, area seperti lapangan yang menjadi pusat keramaian di

suatu permukiman, ruas jalan, ataupun daerah yang kumuh seperti TPS juga secara perlahan dijadikan tempat berdagang terutama bagi masyarakat dengan penghasilan rendah karena tidak harus mengeluarkan biaya sewa yang tinggi. Berdasarkan pengamatan awal, keberadaan Pasar Kaget Tiban Kampung yang berada dekat dengan TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) beresiko menurunkan image dan kenyamanan di pasar tersebut. Jika dibiarkan terus-menerus, hal ini dapat berdampak pada menurunnya jumlah pengunjung dan kemerosotan pendapatan pedagang pasar.

Maka dari itu, diperlukan adanya penataan lingkungan pasar di area tersebut, guna menghilangkan kesan negatif melalui suatu arahan desain untuk memaksimalkan potensi Pasar Kaget Tiban Kampung menjadi suatu ruang publik yang memiliki *vocal point* dengan meneliti *noema* dan *noesis* yang terdapat pada Pasar Kaget Tiban Kampung untuk menggali secara dalam nilai sosial dan budaya, sehingga dapat memberikan identitas baru pada area tersebut. Pasar Kaget Tiban Kampung diharapkan nantinya dapat dikenal sebagai suatu area publik yang memiliki identitas nilai sosial dan budaya yang kuat.

Keberadaan pasar tradisional dalam kearifan lokal di Indonesia bukan sekedar sebagai tempat pertemuan antara pedagang dan pembeli untuk aktivitas jual beli semata, namun lebih dari pada itu pasar tradisional merupakan wadah konsepsi hidup, akulturasi budaya dan interaksi sosial dimana menyimpan beragam nilai-nilai identitas dimana pasar tradisional itu berada dan membangkitkan berbagai aktivitas kota (Aliyah, 2015). Para pengunjung pasar kaget didominasi oleh pengunjung di lingkungan perumahan terdekat. Salah satu daya tarik pasar kaget adalah harga murah, kelengkapan barang serta kualitas barang yang dijual. Selain itu, pasar kaget menjadi pilihan tempat belanja bagi masyarakat karena letaknya di dekat perumahan mereka yang berarti efisiensi waktu

dan biaya transportasi bagi masyarakat sekitarnya (Tarwiyani, 2017). Hasrat, kebutuhan, dan keinginan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehingga membentuk sebuah gaya hidup, kelas sosial dan personalitas.

Batam merupakan kota industri dan terdiri dari sembilan kecamatan yang terdiri dari karakteristik yang berbeda baik dari kelas sosial, personalitas, dan gaya hidup. Pesatnya pertumbuhan industri dan ekonomi di Kota Batam, mendorong laju urbanisasi dan migrasi yang cukup tinggi sehingga Kota Batam secara tidak langsung memiliki beragam suku dan budaya (Purba, 2018). Pasar Kaget di Kota Batam diperkirakan mulai ada sekitar awal tahun 1990an dan berawal dari aktivitas bongkar muat kapal di pelabuhan sehingga aktivitas kapal kaget berada di sekitar pelabuhan. Namun, seiring tingginya tingkat kebutuhan masyarakat kota Batam maka pasar kaget mengalami perkembangan yang cukup cepat dimana di setiap perumahan terdapat pasar kaget dengan fasilitas pasar kaget juga semakin mengalami peningkatan seperti area pasar yang semakin luas.

Sejalan dengan tingginya urbanisasi dan migrasi di Kota Batam, jenis pengunjung pasar kaget di Kota Batam menjadi beragam baik dari ragam personalitas, gaya hidup, budaya dan interaksi sosial (*Noema* dan *Noesis*). Menurut Husserl, *noema* merupakan buah pemikiran dari yang ditimbulkan oleh individu terhadap lingkungannya seperti preferensi, kesukaan, rasa, sehingga *noema* lebih kepada sesuatu yang tercipta atau timbul dari dalam pikiran seseorang. Sedangkan *noesis*, merupakan tindakan atau aktivitas seseorang yang terjadi dari buah pikiran (Rassi 2015, Krysztofak 2020).

Istilah *noema* dan *noesis* kerap digunakan dalam konteks fenomenologi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rassi dan Shahabi (2015), walaupun *noema* dan *noesis* memiliki keterkaitan yang erat, keduanya memiliki perbedaan yang cukup jelas

dari segi sumbernya. Mereka menjelaskan bahwa noema merupakan definisi objektif yang diperoleh melalui panca indera seseorang, sedangkan noesis merupakan definisi subyektif yang diperoleh melalui hasil pemikiran seseorang itu sendiri.

Dengan demikian, dalam konteks pasar, aspek noema dapat berupa definisi pasar yang diberikan oleh pengunjung berdasarkan apa yang mereka rasakan melalui panca inderanya (lihat, cium, rasa, raba, dan dengar). Sebaliknya, aspek noesis dapat ditinjau dari definisi pasar yang timbul dari pikiran pribadi pengunjung berdasarkan pengalaman sosial-budaya atau spritualnya sendiri.

Di balik kekayaan nilai sosial budaya, harga yang lebih murah dan memberikan efisiensi waktu bagi masyarakat untuk berbelanja, pasar kaget juga memiliki sisi negatif dimana dapat menjadikan jalanan menjadi macet, kotor dan tingginya tingkat kriminal karena tidak memiliki sistem keamanan sehingga diperlukan penataan dan perhatian khusus bagi eksistensi pasar kaget di Kota Batam (Tarwiyani, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti menggunakan pendekatan noema dan noesis pada teknik analisisnya. Noema akan ditinjau dari aspek fisik lingkungan (*overt*) pasar kaget, sedangkan noesis akan ditinjau dari aspek non-fisiknya (*covert*).

Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data melalui observasi berupa kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan wawancara semi-terstruktur kepada para pedagang dan pembeli. Kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengkaji potensi dan permasalahan awal dari pasar kaget yang diteliti. Pendekatan analisis noema dan noesis selanjutnya dilakukan untuk nantinya, bersama

dengan hasil analisis SWOT, menjadi landasan usulan desain Pasar Kaget Tiban Kampung.

PEMBAHASAN

Analisis Lokasi

Lokasi penelitian adalah Pasar Kaget Tiban Kampung yang berada di Tiban Kampung Kota Batam Kepulauan Riau. Letak Pasar Kaget ini berada tepat di depan jalan raya utama dan dalam wilayah sekitar permukiman penduduk.

Wilayah penelitian seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 di bawah, memiliki batas utara berupa permukiman warga, batas timur berupa sungai, batas selatan dan timur berupa permukiman warga. Dimana pada lokasi penelitian terdapat fasilitas umum berupa masjid dan pasar tradisional.

Gambar 1. Wilayah Penelitian
Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan hasil dari observasi lokasi penelitian berikut ini merupakan gambaran dari *layout* dan jenis produk dari Pasar Kaget Tiban Kampung sebanyak 63 kios yang tergambar pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Layout Pasar Kaget Tiban Kampung
Sumber: Penulis, 2020

Pada Gambar 2 di atas, dapat terlihat bahwa jenis produk yang dijual di Pasar Kaget Tiban Kampung ini meliputi: makanan lokal, buah dan sayuran, bahan pangan mentah, ikan dan daging segar, bahkan pakaian dan mainan anak-anak. Hal ini menjelaskan bahwa produk yang disediakan oleh pasar kaget cukup lengkap memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dalam hal kebutuhan pokok sehari-hari bahkan hingga sandang dan kebutuhan hiburan rekreasi masyarakat.

Analisis SWOT

Strength

Keunggulan dari Pasar Kaget Tiban Kampung adalah harga barang yang dijual relatif lebih murah daripada pusat perbelanjaan yang lain yang ada di sekitarnya, di samping barang-barang yang dijual pun cukup lengkap. Hal ini membuat pasar ini selalu ramai dikunjungi oleh pembeli. Selain itu, lokasinya yang berada di dekat permukiman dan jalan utama menjadikan akses ke pasar tersebut menjadi mudah. Gambar 3 di bawah ini memperlihatkan proses jual beli berlangsung di Pasar Kaget Tiban Kampung dimana terjadi interaksi antara pedagang dan masyarakat sekitar sebagai pembeli.

Gambar 3. Aktivitas Pasar Kaget Tiban Kampung
Sumber: Penulis, 2020

Weakness

Lokasi penelitian (pasar kaget) yang berada dekat dengan TPS seperti pada Gambar 4 di bawah ini, menyebabkan masalah rendahnya kebersihan yang berpotensi mencemari produk. Selain itu, tata letak antar kios sangat dekat sehingga tidak memiliki sirkulasi yang baik.

Lokasi pasar kaget yang berada di lapangan terbuka sering mengalami masalah saat turun hujan karena lokasi menjadi basah, becek dan berlumpur.

Gambar 4. Lokasi TPS pada Pasar
Sumber: Penulis, 2020

Opportunity

Pasar Kaget ini menjual produk-produk lokal hasil laut dari pulau-pulau sekitar Batam sehingga kehadiran Pasar Kaget ini dapat meningkatkan promosi hasil produk lokal dan membantu perekonomian para pedagang kecil.

Pada Gambar 5 di bawah ini merupakan lapak/ kios pedagang yang menjual ikan laut hasil dari Bareleng dan Galang.

Gambar 5. Penjual Ikan dari Bareleng dan Galang
Sumber: Penulis, 2020

Threat

Lokasi penelitian belum memiliki fasilitas keamanan bagi para pejalan kaki atau pengunjung, terutama lokasi yang berada tepat di pinggir jalan raya utama dapat beresiko bagi keselamatan para pejalan kaki seperti yang tergambar pada Gambar 6 di bawah ini.

Gambar 6. Lokasi Tanpa Fasilitas Keamanan
Sumber: Penulis, 2020

Analisis Noema Dan Noesis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara semi-terstruktur, dapat ditemukan bahwa:

Noema adalah buah pemikiran yang bersumber dari obyek yang dapat dirasakan melalui panca indera. Oleh karena itu, dari aspek fisik pasar yang memiliki layout tertentu seperti yang disajikan pada Gambar 2, dapat diamati bahwa titik teramai di pasar ini adalah pada bagian-bagian tepi pasar seperti kios mie ayam, buah-buahan, sayuran, daging segar dan TPS yang dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.

Gambar 7. Titik Lokasi Teramai Pengunjung
Sumber: Penulis, 2020

Selain karena kebutuhan pembeli, hal ini dapat didasari oleh kondisi kiosnya yang mudah diakses dibandingkan dengan kios-kios yang berada di area dalam. Ditemukan pula bahwa barang dagangan diletakkan oleh penjual secara terbuka sehingga pembeli memiliki kesempatan untuk meninjau dan menyentuh produk untuk mendapatkan kepuasan dan keyakinan hingga memutuskan untuk membeli produk tersebut.

Noesis

Noesis adalah buah pemikiran yang bersumber dari subyek sehingga lebih mengarah pada pengalaman sosial, budaya, dan spiritual yang dialami sendiri oleh seseorang. Oleh karena itu, keanekaragaman sosial budaya di lokasi penelitian dapat dilihat dari antara lain:

Familiaritas antara penjual dan pembeli

Baik penjual maupun pembeli yang datang ke pasar ini berasal dari berbagai latarbelakang suku dan budaya. Penjual dan pembeli didominasi oleh orang Jawa, Sumatera Barat dan Kepulauan Riau khususnya Batam. Keberagaman ini mampu menciptakan identitas pasar tersebut sebagai cultural place. Di samping itu, pasar kaget yang telah berdiri cukup lama ini membuat penjual dan pembeli sudah familiar satu sama lain, sehingga mereka sudah tidak ragu untuk membeli, berinteraksi, dan menghabiskan waktu cukup lama di sana.

Bahasa interaksi

Keberadaan orang-orang dengan latarbelakang asal daerah yang berbeda-beda menciptakan suasana yang beragam pula dari segi bahasa yang digunakan di pasar tersebut. Para pedagang dalam memasarkan produknya (tindakan) dengan kalimat dan volume tinggi “ikannya, Bu!” atau “sayur segarnya, Bu!” untuk menarik perhatian pengunjung melihat dan membeli produknya. Sebagian besar penjual dari hasil obeservasi dan wawancara adalah berasal dari suku Batak, sehingga ditemukan dialeg budaya antara penjual dan pembeli jika berasal dari suku yang sama yaitu “manohara ho!” dan “sadiasada”. Hal ini mendukung familiaritas antara penjual dan pembeli.

Keberagaman fungsi

Mayoritas pembeli datang ke pasar kaget ini bersama dengan keluarga, termasuk anak kecil. Mereka beranggapan bahwa pasar ini adalah salah satu alternatif tempat dalam menghabiskan waktu bersama keluarga. Hal ini didukung oleh keberadaan wahana bermain di pasar kaget tersebut seperti pada Gambar 8 di bawah ini. Jadi ketika orangtua berbelanja, anak-anak dapat menunggu dengan bermain.

Gambar 8. Wahana Bermain di Pasar Kaget
Sumber: Penulis, 2020

Arahan Penataan Lokasi

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan noema noesis, Pasar Kaget Tiban Kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk diperkuat identitasnya sebagai tidak hanya

fasilitas publik komersial tetapi sebuah cultural place, melalui usulan desain sebagai berikut:

Tata letak pasar kaget

Lokasi pasar yang dekat dengan TPU perlu mendapatkan perhatian khusus, *layout* dari kios harus ditata jauh dari TPU khususnya bagi kios yang menjual makanan atau bahan mentah seperti ikan, daging, sayur dan buah.

Layout pasar kaget dapat menggunakan konsep *Grid* terpusat (*centered*) seperti pada Gambar 9 di bawah ini. Konsep *grid* dengan jarak yang seimbang dapat memberikan sirkulasi manusia lebih baik dalam beraktivitas dan belalu-lalang. Melalui konsep *grid* ini dengan diberikannya sirkulasi yang maksimal maka aktivitas pembeli yang cenderung meneliti dan merasakan produk memerlukan *space/* ruang sirkulasi yang luas.

Gambar 9. Layout Pasar Kaget dengan Konsep Grid dan Terpusat
Sumber: Penulis, 2020

Konsep terpusat seperti pada Gambar 9 di atas, dimana kondisi pasar kaget ini terdapat 4 (empat) titik teramai yang menjadi kegemaran pengunjung dapat diletakan pada zona tengah pusat. Sehingga, secara tidak langsung untuk menuju ke titik pusat pengunjung akan melalui beberapa kios yang tidak menjadi kegemaran dengan potensi pengunjung dapat melihat atau bahkan tertarik.

Keamanan pasar kaget

Pasar Kaget Tiban Kampung terletak di pinggir jalan raya utama sehingga memerlukan pengaman bagi pejalan kaki dan pengunjung berupa pemberian jalur *pedestrian* yang sekaligus berperan sebagai marka jalan yang berfungsi sebagai pembatas antara lokasi pasar

(lokasi berjualan) dengan jalan raya utama, dapat dilihat pada Gambar 10 di bawah ini.

Gambar 10. Jalur Pedestrian Menjadi Pembatas Pasar Kaget dan Jalan Raya
Sumber: Penulis, 2020

Vegetasi yang diletakkan di sepanjang bagian depan Pasar Kaget Tiban Kampung berperan penting sebagai *buffering* dari debu dan polusi kendaraan bermotor karena terletak langsung di depan jalan raya utama. Vegetasi pada lokasi penelitian juga berfungsi untuk menanggulangi masalah lokasi yang becek dan berlumpur saat hujan karena dapat diserap oleh vegetasi pada lokasi tersebut. Selain itu, keberadaan vegetasi juga memiliki fungsi sebagai penghalang pandang bagi TPU agar

Melalui usulan desain penataan ulang yang lebih baik dengan mempertimbangkan hasil kedua analisis tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan dan memaksimalkan potensi Pasar Kaget Kampung Tiban yang tidak hanya berperan sebagai pasar namun juga menjadi identitas kawasan melalui karakter yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Istijabatul. (2015). Review Artikel: Karakteristik Modernisasi Pasar Tradisional Dalam Pembangunan Di Pusat Kota Surakarta. *Jurnal Cakra Wisata*. 16 (1): 48-62
- Aliyah, Istijabatul., dkk. (2015). Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Kearifan Budaya Jawa (Obyek Studi: Pasar Gede Kota Surakarta). *Prosiding Seminar Nasional "Menuju Arsitektur dan Ruang Perkotaan yang Berkearifan Lokal"* PDTAP 2015. Hal. 93-109. Semarang.
- Ekomadhyo, Agus. S dan Sutan Hidayatsyah. (2012). Isu, Tujuan, Dan Kriteria Perancangan Pasar

tidak langsung terlihat bagi pengendara atau pengunjung, seperti pada gambar 11 di bawah ini.

Gambar 11. Vegetasi Berperan sebagai *Buffering* pada Area Pasar Kaget
Sumber: Penulis, 2020

SIMPULAN

Pasar Kaget Tiban Kampung memiliki nilai sosial dan akulturasi budaya yang hadir dari keanekaragaman etnis penjual/pedagang dan pengunjung/ pembeli. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan noema noesis, ditemukan bahwa Pasar Kaget Tiban Kampung memiliki potensi besar sebagai pusat penyedia kebutuhan masyarakat sekaligus *cultural place*.

Tradisional. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*. Bandung.

- Jati, Wasisto Raharjo. (2012). Dilema Ekonomi: Pasar Tradisional versus Liberalisasi Bisnis Ritel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*. 4(2): 223-242
- Krysztofak, Wojciech. (2020). Noema and Noesis. Part I: Functions of Noetic Synthesis. *Journal Axiomathes*. 30 (1): 251-267
Doi:10.1007/s10516-019-09452-z
- Maziyah, Rinda Rofiatul. (2014). Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Besar Malang). *Karya Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Purba, Tiurniari. (2018). Riset Evaluasi Pasar Kaget di Kota Batam. *Jurnal JIM UPB*. 6 (3): 100-112
- Putra, Wicak Hardhika. 2010. Keberadaan Dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta. *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rassi, Fatemeh dan Zeiae Shahabi. 2015. Husserl's Phenomenology and two terms of Noema and Noesis. *International Letters of Social*

- and Humanistic Sciences*. 53 (1): 29-34. SciPress Ltd, Switzerland.
Doi:10.18052/www.scipress.com/ILSHS.53.29
- Rassi, Fatemeh; Shahabi, Zeiae. 2015. Husserl's Phenomenology and two terms of Noema and Noesis. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. 53: 29-34.
- Rambe, Y. S. (2020). Identifikasi dan Konsep Pengembangan Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Padangsidimpuan. *Arsitektura*, 18(2), 337. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i2.44377>
- Suryani, Danu dan Martin Roestamy. 2016. Perlindungan Hukum Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Toko Modern Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Hukum De'rechtsstaat*. 2 (1): 67-80
- Tarwiyani, Tri., dkk. 2017. Fenomena Pasar Kaget Di Kota Batam Tahun 1980-2015 (Sebuah Tinjauan Historis). *Jurnal Dimensi*. 6. (1): 48-62